

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT

Ni Putu Julia Pertiwi¹
I Made Sadha Suardikha¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia,
email : julia_pertiwi31@yahoo.com/telp : +6287860080860

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas di BPR Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel yang didapat dengan menggunakan metode purposive sampling ialah sebanyak 15 BPR. Hasil analisis penelitian mendapatkan tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012 sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012.

Kata kunci : Profitabilitas, Perputaran Kredit, Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of credit turnover rate, cash turnover rate, and the growth in the number of credit customers to profitability at BPR in Gianyar 2010-2012. This research was done by using multiple linear regression analysis techniques. The number of samples obtained by using purposive sampling method is as much as 15 BPR. The result of the analysis get credit turnover rate and growth of the amount of credit customers partially positive effect on profitability at BPR in Gianyar Regency period 2010-2012 while the cash turnover is not partial effect on the profitability of the BPR in Gianyar 2010-2012.

Keywords: Profitability, Credit Turnover, Cash Turnover and Growth Credit Customer Numbers.

PENDAHULUAN

Bank sebagaimana yang telah diketahui oleh banyak orang dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala macam

bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang berbentuk badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Bank Umum memiliki kegiatan usaha yang lebih luas, karena melakukan kegiatan usaha lainnya, seperti menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, menerbitkan surat pengakuan hutang serta melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/26/PBI/2006). Kegiatan usaha BPR yaitu menghimpun dana masyarakat, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan, menempatkan dana berdasarkan prinsip syariah, menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan tabungan pada pihak lain.

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu usaha para nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja dan diharapkan adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Di Daerah Bali khususnya Kabupaten Gianyar perekonomian dikontrol oleh 4

sektor yaitu pariwisata, pertanian, industri dan jasa. Pertumbuhan dari masing-masing sektor unggulan tersebut sempat terjadi fluktuasi akibat krisis keamanan. Sektor perhotelan dan industri pengolahan hampir memiliki fluktuasi yang sebangun yang menandakan bahwa kedua sektor tersebut adalah sektor yang berjalan beriringan. Sampai dengan saat ini 4 sektor perekonomian tersebut mulai tumbuh dengan sangat pesat, dilihat dari bertambahnya beberapa jumlah objek pariwisata baru, dibangunnya beberapa hotel atau penginapan baru, banyaknya menjamur usaha dibidang perdagangan dan jasa baik mikro maupun skala menengah.

Keberadaan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di daerah Gianyar sangatlah mendukung dalam menunjang permodalan dari 4 sektor perekonomian tersebut. Peran Bank Perkreditan Rakyat dalam hal ini adalah membantu permodalan dalam bentuk kredit atau pinjaman guna menunjang operasional dari bidang usaha tersebut. Prosedur pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat yang masih sederhana menjadi alternatif pilihan dari para debitur baik pelaku usaha mikro maupun menengah. Selain itu proses yang sangat cepat dalam hal pencairan kredit juga menjadi keunggulan dari Bank Perkreditan Rakyat. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat, semakin tinggi juga kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan berupa pendapat bunga dari kredit yang disalurkan tersebut mengingat aset yang paling produktif dalam Bank Perkreditan Rakyat adalah berupa kredit yang disalurkan kepada para debitur sehingga laba yang dihasilkan Bank Perkreditan Rakyat juga semakin tinggi.

Melihat pentingnya BPR di dalam menunjang perekonomian masyarakat yang nantinya mempengaruhi perkembangan perekonomian, maka keberadaan BPR perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Perhatian terhadap BPR tidak lepas dari kemampuan di dalam memperoleh laba. Barnekow (2012) mengatakan suatu perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi dengan proses internal yang kuat dalam mengelola aktiva dan utang yang ada. Pengelolaan aktiva dan utang oleh manajemen dapat dilihat dari kemampuan finansial dan non finansial yang disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas BPR.

Profitabilitas menurut Munawir (2010:33) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut". Profitabilitas dapat menganalisa tingkat efisiensi BPR dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal yang dipergunakan. Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih selama periode tertentu dengan penjualan, total aset, maupun modal yang digunakan perusahaan ketika melakukan kegiatan usahanya.

Aremu *et al.* (2013) menyatakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Raheem and Malik, 2013). Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:210). Pada penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), dengan meneliti tentang dampak tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit.

Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia juga dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator ROA. ROA suatu bank apabila semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009:118). ROA semakin besar juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga nantinya akan dinikmati oleh pemegang saham.

Variabel bebas yang pertama yaitu tingkat perputaran kredit. Perputaran kredit memperlihatkan jumlah kredit tersebut berputar sampai kredit tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan (Tatum, 2012). Pada penelitian Albertus dan Amelia (2012) menyatakan semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit, semakin tinggi kesempatan lembaga keuangan untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap

profitabilitas artinya peningkatan volume kredit akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nur dan Irfan (2013) yang menyatakan tingkat perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan, menurut Octavia (2011) perputaran kredit (piutang) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dipertegas oleh Septian dan Asri (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel bebas yang kedua yaitu tingkat perputaran kas ialah perbandingan penjualan dibagi dengan total kas rata-rata (Riyanto, 2001:98). Penjualan pada lembaga perbankan adalah total pendapatan (Prastiyaningtyas, 2010). Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas akan mencerminkan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan (Sharma, 2011). Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur dan ini akan mempengaruhi profitabilitas BPR. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya sehingga diharapkan akan berpengaruh positif pada profitabilitas BPR. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2013), Mahayuni (2009), Hesti (2011), dan Ahmad (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Nina dan Purnawati (2010) serta Matrisyasi (2010) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi dapat juga berarti bahwa jumlah kas

yang tersedia adalah terlalu kecil dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan (Syarif, 2007).

Variabel bebas ketiga yaitu pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Nasabah adalah sumber pendapatan bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2008:208). Nasabah BPR terdiri dari nasabah tabungan, deposito dan kredit. Pendapatan dari bunga kredit adalah pemberi keuntungan paling besar bagi BPR. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan BPR untuk menghasilkan laba akan semakin besar. Hasil penelitian sebelumnya dari Akadita (2010), Suhendra (2012), Septian dan Asri (2013) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pertumbuhan nasabah kredit berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan menurut Yudha (2010) pertumbuhan nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas, perputaran kredit, perputaran kas, dan jumlah nasabah kredit yaitu pertama BPR dalam menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit memberikan keringanan proses yang lebih sederhana dan cepat dibandingkan bank umum. Kedua, perusahaan BPR merupakan perusahaan yang sarat akan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dengan berbagai bentuk seperti kredit maupun investasi lainnya, sehingga menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. Ketiga, peneliti menemukan beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 2) Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- 3) Pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Gianyar periode tahun 2010-2012, mengenai profitabilitas, perputaran kredit, perputaran kas, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:129) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumbernya-sumber lain baik individu maupun dokumen. Data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain seperti struktur organisasi BPR, sejarah berdirinya BPR serta gambaran umum mengenai BPR.

Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak dibidang perbankan khususnya BPR yang berlokasi di Kabupaten Gianyar Bali, sebanyak 28 BPR dan sudah beroperasi kurang lebih sejak tahun 2010-2012. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:78) *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Data laporan keuangan tahunannya tersedia di Bank Indonesia untuk periode 2010-2012.
- 2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2012 yang telah di audit *eksternal*.
- 3) BPR yang memiliki asset bisnis lebih dari 10 milyar.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari tahun 2010-2012 terdapat 15 BPR. Jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah BPR dengan jumlah tahun pengamatan, yaitu selama 3 tahun (tahun 2010-2012), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 45 data observasi.

Pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian dilakukan dengan cara observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat *independent* (Sugiyono, 2007:139). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel dan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Rata-rata (*mean*) merupakan cara paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Deviasi standar menunjukkan seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan mengamati nilai deviasi standar dapat diketahui seberapa jauh *range* atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kredit	45	0.56	0.93	0.7511	0.07602
Perputaran Kas	45	2.45	62.00	11.0293	10.42599
Nasabah Kredit	45	-15.08	23.08	5.4436	7.67247
Profitabilitas	45	-.70	0.56	0.1335	0.18716

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan deviasi standar. Nilai minimum untuk perputaran kredit adalah sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 0,93, dengan nilai *mean* sebesar 0,7511 serta deviasi standar sebesar 0,07602. Nilai minimum untuk perputaran kas adalah sebesar 2,45 dan nilai maksimum sebesar 62,00 dengan nilai *mean* sebesar 11,0293 serta deviasi standar sebesar 10.42599. Nilai minimum untuk nasabah kredit adalah sebesar -15,08 dan nilai maksimum sebesar 23,08 dengan nilai *mean* sebesar 5,4436 serta deviasi standar sebesar 7.67247.

Nilai minimum untuk profitabilitas adalah sebesar -,70 dan nilai maksimum sebesar 0.56 dengan nilai *mean* sebesar 0,1335 serta deviasi standar sebesar 0.18716.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas (ROA) BPR di Kabupaten Gianyar tahun 2010-2012, maka digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Adapun hasil analisis linier berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi		T	Sig
	B	Std. error		
(constant)	0.4057	0.207		
Perputaran kredit	0.6072	0.282	2.150	0.038
Perputaran kas	0.0003	0.002	0.140	0.889
Jumlah nasabah kredit	0.0147	0.003	5.245	0.000
Dependen variable	: Profitabilitas			
F Statistik	: 15.978			
Sig F	: 0,000			
R ²	: 53,9%			
Adjusted R ²	: 0,505			

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 mengenai rangkuman hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,4057 + 0,6072 X_1 + 0,0003 X_2 + 0,0147 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Tingkat perputaran kredit

X2 = Tingkat perputaran kas

X3 = Pertumbuhan jumlah nasabah kredit

R² = Koefisien determinasi

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$\alpha = 0,4057$ artinya jika tingkat perputaran kredit (X1), tingkat perputaran kas (X2), dan tingkat jumlah nasabah kredit (X3) konstan atau berubahannya sama dengan nol maka nilai profitabilitasnya adalah sebesar 0,4057.

$\beta_1 = 0,6072$ artinya nilai ini merupakan koefisien regresi dari tingkat perputaran kredit. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kredit meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,6072 persen.

$\beta_2 = 0,0003$ artinya nilai ini merupakan koefisien regresi dari tingkat perputaran kas. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kas meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0003 persen.

$\beta_3 = 0,0147$ artinya nilai ini merupakan koefisien regresi dari pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan jumlah nasabah kredit bertambah sebesar 1 persen dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,0147.

Dari tabel 2 rangkuman analisis regresi, diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan. Hal ini berarti tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas, dan pertumbuhan jumlah kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian uji parsial t (Uji t) dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 2 rangkuman analisis regresi, diketahui bahwa nilai Sig. t sebesar $0,038 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Semakin cepat periode perputaran kredit semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Albertus dan Amelia (2012) yang menyatakan semakin tinggi perputaran dan pertumbuhan kredit dengan kualitas yang baik, maka semakin tinggi kesempatan lembaga keuangan untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar.

Berdasarkan Tabel 2 rangkuman analisis regresi, diketahui bahwa nilai Sig. t sebesar $0,889 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Semakin rendah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, ini berarti penggunaan kas tidak efisien sehingga keuntungan yang diperoleh semakin sedikit, sehingga menimbulkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Nina dan Purnawati (2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi dapat juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu sedikit dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Hasil ini memperkuat hasil penelitian dari Matrisyasi (2010) yang menemukan bahwa secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh pada

profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kas yang berada di perusahaan tersebut adalah jumlah yang besar dan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut kurang efisien.

Berdasarkan Tabel 2 rangkuman analisis regresi, diketahui bahwa nilai Sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Semakin meningkat jumlah nasabah kredit maka semakin meningkat pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari bunga pinjaman yang diberikan oleh nasabah kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung penelitian Suhendra (2012) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogorov-Smirnov*. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,961 dengan signifikansi sebesar 0,314. Hasil perhitungan yang telah diperoleh dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5 persen (0,05), mengartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Hasil dari uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Perputaran kredit	0.854	1.171
2	Perputaran kas	0.959	1.043
3	Jumlah nasabah kredit	0.850	1.176

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_0) dengan data sesudahnya (t_1). Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka model uji terbebas dari autokorelasi. Hasil dari uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

	Unst. Residual
Test Value	.00221
Cases < Test Value	22
Cases \geq Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	20
Z	-.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,367 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) yang artinya tidak ada korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_0)

dengan data sesudahnya (t_1). Maka dapat disimpulkan model regresi ini lolos dari uji autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau mempunyai varian yang homogen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* pada variabel bebas. Apabila tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya diatas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Model	<i>Sig.</i>	Keterangan
1	Perputaran kredit	0,458	Tidak Heteroskedastisitas
2	Perputaran kas	0,140	Tidak Heteroskedastisitas
3	Jumlah nasabah kredit	0,185	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolute sebagai variabel terikat nilai absolut residual. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menurut teknik analisis linier berganda, maka dapat disimpulkan hasil pengujian secara simultan tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas dan pertumbuhan jumlah nasabah

kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Tingkat perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012. Tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar periode 2010-2012.

Saran yang didapat dari simpulan yang telah dikemukakan yaitu manajemen BPR di Kota Gianyar hendaknya lebih memperhatikan serta lebih meningkatkan pengelolaan terhadap perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dalam artian pengelolaan jumlah nasabah kredit yang sehat dan efektif. Plafon kredit juga perlu diperhatikan dalam pertumbuhan jumlah nasabah kredit, karena meningkatnya jumlah plafon kredit yang diberikan dengan kualitas kredit yang sehat maka akan meningkatkan profitabilitas dengan pencapaian laba yang tinggi. Saran kedua yaitu manajemen hendaknya lebih meningkatkan tingkat perputaran kas baik kas keluar untuk penambahan penyaluran kredit, maupun kas yang masuk sebagai pengembalian kredit tersalurkan, sehingga profitabilitas dapat meningkat.

REFERENSI

- Ahmad, Afandi. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Akadita Aditya Putra Made. 2010. Pengaruh Komposisi Badan Pengawas, Lingkup Operasional, Pertumbuhan kredit, Komposisi Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Albertus Karjono dan Amelia. 2012. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN.

- Aremu, Mukaila Ayanda, Imoh Christopher and Dr. Mustapha Adeniyi Mudashiru. 2013. Determinants of Bank's Profitability in a developing Economy: Evidence From Nigerian Banking Industry. *Journal of Contemporary Research in Business*. 4(9): h: 155-181
- Barnekow, Sabine. 2012. *Jenepotik Pos a Succesful 1st Half-Year and Anticipates Growth in Sales and Earnings for the Full Year 201*. *Targeted News Service Newspaper, Washington D.C., United States*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hesti Rahmasari. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Kamal, Kamaludin. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Sub Sector Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Matrisyasi, Dewi Ni Putu. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Nasabah, Leverage Management, dan Spread Management pada Profitabilitas di LPD Kabupaten Badung Selatan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mahayuni LA, Arie. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan To Deposits Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Pekraman Metra. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Liberty. Yogyakarta
- Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati. 2010. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2): h: 451-461
- Nur Utomo dan Irfan Rusydi. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Koperasi Serba Usaha Syariah BMT AL-Fath Tarakan).
- Octavia Askhal. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang

terhadap Profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Periode 2006-2010. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.

Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Skripsi* Universitas Diponegoro.

Raheem Anser, Qaisar Ali Malik. 2013. Cash Conversion Cycle and Firms' Profitability - A Study of Listed Manufacturing Companies of Pakistan. *Journal of Business and Management*. 8(2): h: 83-87

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat Yogyakarta. BPFE.

Septian Aditya, I Wayan dan Asri Dwija, I G.A.M. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar.

Sharma, A.K. and Kumar, S. 2011, Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from India, *Global Business Review*. 12(1), 159-173.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV.Alfabeta.

Suhendra, I Made Adi. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Komposisi Pendanaan, dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD di Kabupaten Badung periode 2007-2011. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Syarifa Elwiyana. 2007. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.

Tatum Blaise Pua Tan. 2012. Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines and Asia. IMF Working Paper

Yudha, Adi Kesuma. D.M, 2010. *Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Pekreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Sukawati Gianyar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana